

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mempelajari beberapa aspek penting dari tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan temuan-temuan penelitian dan pembahasan-pembahasan yang telah dilakukan.

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan pendekatan produksi, pendekatan intermediasi, dan pendekatan aset rata-rata tingkat efisiensi relatif Bank Umum Syariah di Indonesia kurang dari 100%. Artinya masih terdapat inefisiensi atau pemborosan dalam operasional Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan kata lain Bank Umum Syariah di Indonesia belum beroperasi secara efisien baik secara produksi, secara intermediasi dan secara aset. Namun secara umum tingkat inefisiensi atau pemborosan rata-rata di Bank Umum Syariah relatif masih kecil, berkisar antara 0.41% sampai dengan 8.16% atau kurang dari 10%.

Penelitian ini juga menghasilkan bahwa lebih banyak bank yang efisien apabila menggunakan model BCC atau *variable returns to scale* dibanding model CCR atau *consant returns to scale*.. Hal tersebut disebabkan model BCC mengukur tingkat efisiensi secara lokal, tidak secara global. Model BCC lebih sesuai untuk pengukuran tingkat efisiensi lembaga keuangan seperti bank syariah karena peranan sumber daya manusia lebih besar dibandingkan sumberdaya lainnya

Secara keseluruhan, pergerakan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian triwulan IV:2004 sampai dengan triwulan III:2007, tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan pendekatan produksi dan intermediasi mengalami perbaikan tingkat efisiensi. Tetapi berdasarkan pendekatan aset, tingkat efisiensi mengalami fluktuatif, penurunan pada awal tahun, perlahan-lahan meningkat pada akhir tahun. Hal ini

disebabkan pada awal tahun banyak tagihan yang harus dibayar oleh bank, sekuritas yang belum jatuh tempo dan belum semua pendapatan dibukukan oleh bank. Sedangkan pada akhir tahun semua pendapatan sudah terkumpul dan aset yang diterima bertambah.

Dengan analisis regresi model panel data penelitian ini berhasil membuktikan adanya hubungan positif antara variabel *SWBI*, *Capital*, *CAR* dan *Market Power* terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah. Penelitian ini juga membuktikan adanya hubungan negatif antara *Inflasi* dan NPF dengan efisiensi bank.

Dari hasil analisis regresi model panel data juga diketahui bahwa berdasarkan pendekatan produksi, pendekatan intermediasi dan pendekatan aset variabel SBI secara statistik tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia. Demikian juga halnya dengan variabel *Growth* atau pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia.

5.2. Saran-saran

Penelitian ini membuktikan bahwa tingkat efisiensi dapat dipengaruhi oleh variabel mikro dan variabel makro. Kalau variabel mikro dapat dikelola sendiri oleh manajemen bank, maka variabel makro seperti SBI, SWBI, Inflasi dan pertumbuhan ekonomi memerlukan peranan otoritas perbankan. Sehubungan dengan hal tersebut maka saran-saran untuk perbaikan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dapat ditujukan kepada dua pihak yaitu pihak pemilik dan manajemen Bank Umum Syariah dan otoritas perbankan yaitu Bank Indonesia.

5.2.1. Saran Untuk Pemilik Bank & Manajemen Bank Umum Syariah

Beberapa saran yang dapat digunakan manajemen Bank Umum Syariah di Indonesia untuk meningkatkan tingkat efisiensinya sebagai berikut:

1. Pengurus bank disarankan untuk melakukan mencoba melakukan pengukuran efisiensi banknya dengan metode penilaian yang objektif dan terintegrasi seperti analisis *frontier* pendekatan parametrik atau non parametrik seperti metode (*Data Envelopment Analysis*) DEA yang lebih superior dibandingkan analisis rasio.
2. Peningkatan modal bank disarankan untuk dimasukkan sebagai salah satu rencana strategis jangka panjang perusahaan mengingat faktor kapitalisasi terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat efisiensi.
3. Manajemen Bank Umum Syariah juga disarankan untuk menjaga ketat pemenuhan batas minimum CAR yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia sehingga memberi *image* positif kepada pasar.
4. Untuk perbaikan tingkat efisiensi, setiap Bank Umum Syariah juga disarankan untuk melakukan *benchmarking* secara periodik kepada bank-bank terbaik (*best practice*) sesuai dengan jenis kegiatan seperti pendanaan, pembiayaan, *treasury*, dan sebagainya.

5.2.2. Saran untuk Otoritas perbankan

Kebijakan dari otoritas perbankan dapat membantu memperbaiki tingkat efisiensi bank secara umum walaupun kebijakan yang dilakukan oleh otoritas perbankan dapat menimbulkan dampak yang berbeda pada masing-masing bank, tergantung pada respon bank yang bersangkutan terhadap kebijakan tersebut. Beberapa saran untuk otoritas perbankan antara lain:

1. Otoritas perbankan disarankan untuk mendorong Bank Umum Syariah untuk *go public* untuk meningkatkan modal mengingat faktor kapitalisasi mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat efisiensi bank.
2. Otoritas perbankan juga diharapkan dapat terus mengembangkan kebijakan dan instrumen moneter seperti pasar uang syariah, pasar obligasi syariah sebagai alternatif untuk optimalisasi dana *idle* (dana diam) Bank Umum Syariah sebagaimana instrumen moneter di bank konvensional.